

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilaksanakan oleh siswa.¹

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu bentuk penulisan karya ilmiah. Penelitian tindakan kelas (PTK) dijalankan oleh tenaga pendidik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada tenaga pendidik untuk menyelesaikan problem pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.²

Penelitian tindakan kelas ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.³ Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.⁴

¹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) cet.5, hlm. 3- 4

² Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), hal. 60

³ Sanjaya, W. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Media Group. 2010

⁴ Arta K.S, Dkk. *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Proposal, Implementasi dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-guru SMP Negeri Satu Atap Sukada*. Jurnal Pendidikan. ISBN 978-623-7482-47-5 . hal 1-11

PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara mengubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada umumnya PTK dibagi kedalam dua jenis, yakni (1) PTK individual, yakni guru sebagai peneliti, dan (2) PTK kolaborasi, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai peneliti sekaligus pengamat.⁵

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dan diawali dengan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus-siklus dalam penelitian ini di ambil dari model John Elliot.

Dibandingkan dengan dua model Kurt Lewis dan Kemmis-Mc Taggart, maka PTK model John Elliot ini dapat dikatakan lebih detail dan rinci. Karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu antara 3-5 kegiatan tindakan.⁶ Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.⁷

⁵ Wahidmurni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 15

⁶ Ariani M. *Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik Melalui Classroom Action Research*. Jurnal Pendidikan. Vol 12, No 01, Maret 2021. hal.1-14

⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo persada 2011), 46.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ansor Ambon.

b. Waktu

Terhitung sejak tanggal 26 Januari 2022 sampai 26 Februari 2022 adalah waktu penelitian ini dilaksanakan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Ansor Ambon berjumlah 19 orang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) direncanakan dalam tiga siklus, yakni siklus I Siklus II dan siklus III, Dengan demikian dapat diketahui manfaat penerapan pembelajaran model *probing-prompting* dipadu dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya pada kelas VII MTs Al-Ansor Ambon.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap rancangan sebagai tindakan yang akan dilakukan peneliti guna untuk memperbaiki, meningkatkan, sikap perilaku sebagai solusi. Hal yang harus dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi
- b) Mempersiapkan bahan sesuai dengan materi serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan
- c) Membuat angket untuk melihat perkembangan siswa didalam kelas.

2. Tindakan

Tahap tindakan pembelajaran harus sesuai dengan tindakan yang telah disusun berpatokan kepada pembelajaran model *probing-prompting* dipadu dengan media Audio Visual. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Guru membuka pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari materi tersebut.
- 3) Guru menggunakan metode media Audio Visual untuk menerangkan beberapa hal tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungannya
- 4) Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya yang telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai.
- 5) Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut kira-kira 1-15 detik sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut
- 6) Setelah itu secara acak, peneliti memilih seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk dipilih.

- 7) Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada siswa lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran namun, jika jawaban yang diberikan salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut siswa untuk berpikir lebih tinggi, sifatnya menggali dan menuntun siswa sehingga semua informasi yang ada pada siswa akan membantunya menjawab pertanyaan awal.
- 8) Guru Meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.
- 9) Guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan kepada siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.
- 10) maka selanjutnya adalah do'a dan salam.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan proses pengamatan peneliti dalam hal pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil analisis pengamatan dan data observasi didalam kelas serta tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari solusi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

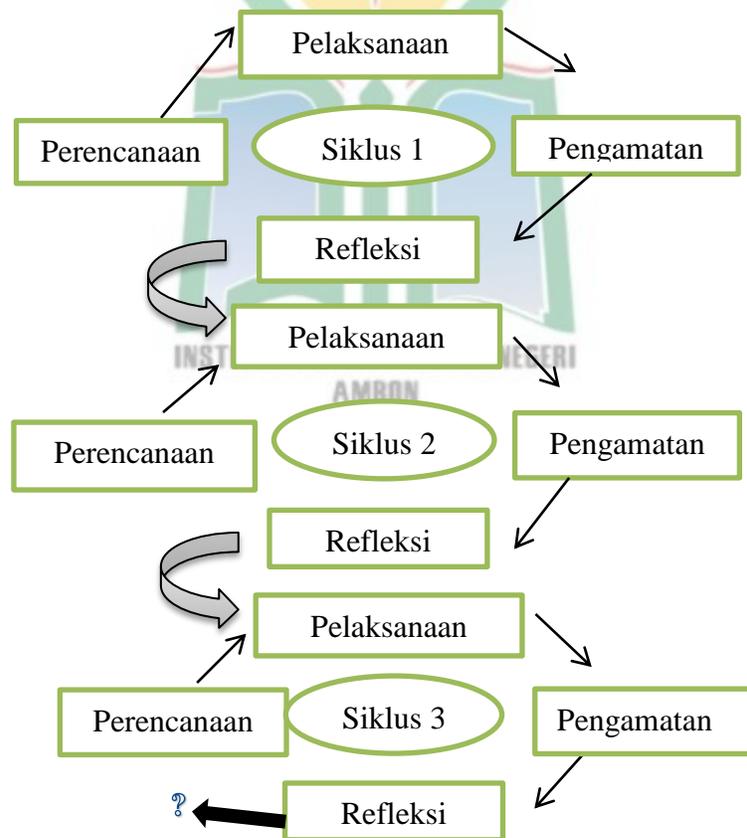
b. Siklus II

Pada siklus ini prosedurnya sama dengan siklus sebelumnya yakni siklus I. Rencana tindakan pada siklus ini disusun berdasarkan hasil pengamatan, refleksi dan analisis dari siklus sebelumnya.

c. Siklus III

Tahap perencanaan pada siklus ini..prosedurnya sama dengan siklus-siklus sebelumnya. Sehingga rencana tindakan pada siklus ini berdasarkan hasil pengamatan, refleksi, dan analisis dari siklus-siklus sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat alur gambar PTK sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

E. Metode Pengumpulan Data

Pada metode ini kefokuskan, kecermatan, dan ketelitian peneliti sangat dibutuhkan, sehingga data yang didapatkan..baik dan valid. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Tahap Observasi

Observasi merupakan awal dari segala metode penelitian yang digunakan pada saat berada dilapangan. Observasi digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

2. Tes

Merupakan tes berbetuk pilihan berganda. Pilihan berganda adalah sejenis kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat mutlak. Pra tindakan merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan sebagai dasar pembentukan kelompok belajar siswa. Tes akhir kemampuan memecahkan masalah diberikan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I siklus yang telah dilaksanakan, tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung dalam satu siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa. Sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

D. Metode Analisis Data

Teknik pada tahap ini adalah peneliti akan mengumpulkan semua data penelitian kualitatif dan analisis kuantitatif guna untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Hasil tes menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{R}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

R = Skor mentah yang diperoleh

N = Total skor

E. Indikator Keberhasilan Siswa

Keberhasilan seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individu jika sekurang-kurangnya memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan 3.2:

Tabel 3. 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Secara Individu

No	Persentase	Ketuntasan
1	$\geq 70\%$	Tuntas
2	$< 70\%$	Belum Tuntas

Sumber: *KKM Individu MTs Al-Ansor Ambon*

Adapun ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Secara Klasikal

No	Persentase	Ketuntasan
1	$\geq 70\%$	Tuntas
2	$< 70\%$	Belum Tuntas

KKM Klasikal MTs Al-Ansor Ambon